

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Era modern ini, media sosial berkembang sangat pesat. Tidak dapat dipungkiri media sosial membawa dampak yang sangat besar terhadap aktifitas sehari-hari seperti kegiatan belajar mengajar, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maupun teknologi, telah melahirkan beberapa aplikasi bagi pengguna internet terutama dalam bidang bahasa. Sekarang ini masyarakat di seluruh dunia menjadikan internet ataupun teknologi lain sebagai kebutuhan primer. Masyarakat menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di seluruh dunia ataupun berbagi momen dengan orang lain di media sosial mereka. Sebagaimana besar masyarakat yang ada di seluruh dunia menggunakan sosial media sebagai tempat berbagi ide, pikiran atau pengalaman bahkan peristiwa penting bagi mereka. Media sosial menghilangkan batasan-batasan masyarakat untuk bersosialisasi, seperti tidak adanya lagi batasan ruang ataupun waktu untuk berkomunikasi antar sesama.

“Lebih dari 3,5 miliar manusia di bumi bergabung ke media sosial, menurut laporan terbaru dari *We Are Social* dan *Hootsuite* bulan Juli 2019. Jumlahnya naik dari laporan yang sama dua tahun lalu, di mana total pengguna media sosial di dunia mencapai 3 miliar. Artinya, 46 persen atau hampir setengah dari total populasi manusia di dunia adalah pengguna aktif media sosial. Dalam setahun, pertumbuhan pengguna media sosial secara global mencapai lebih dari seperempat miliar.” (Wahyunanada Kusuma Pertiwi, 2019, <https://tekno.kompas.com/read/2019/07/20/16370017/hampir-setengah-penduduk-bumi-sudah-melek-media-sosial/>, 20 Juli 2019)

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia adalah Instagram. Menurut Suara.Com pengguna Instagram di Indonesia

menduduki peringkat ke-4 di dunia. Pihak Instagram selalu mengembangkan performa media sosialnya. Berbagai fitur tambahan dapat dinikmati oleh publik di Instagram antara lain membagikan foto atau video, *Instagram story* dan fitur *live* /video siaran langsung. Kemudian pihak Instagram menambahkan fitur terbaru yaitu fitur lihat terjemahan dan mengumumkan kabar ini pada unggahannya di akun resmi Instagram @Instagram dengan status :

*“ In the coming month, you’ll see a translation button on feed stories and profile bios written in languages different from your own. The Instagram community has grown faster and become more global than we ever imagined. And we’re excited that you’ll soon be able to understand the full story of a moment, no matter what language you speak”*

@instagram mengatakan bahwa ‘Di bulan yang akan datang, Anda akan melihat tombol terjemahan pada cerita umpan dan bios profil yang ditulis dalam bahasa yang berbeda dari bahasa Anda sendiri. Komunitas Instagram telah tumbuh lebih cepat dan menjadi lebih global daripada yang pernah kita bayangkan. Dan kami senang bahwa Anda akan segera bisa memahami keseluruhan cerita, tidak peduli bahasa apa yang Anda ucapkan’.

Fitur ini sangat mempermudah pengguna Instagram, misalnya ketika orang Indonesia melihat akun Instagram orang Jepang, ada banyak unggahan yang menarik tetapi mereka terkendala karena unggahannya berbahasa Jepang, dengan adanya fitur penerjemahan otomatis di dalam Instagram dengan mengklik tombol “lihat terjemahan” secara otomatis di terjemahkan dalam bahasa Indonesia. Fitur terjemahan akan muncul kalau tulisan yang ada di Instagram berbeda dari pengaturan bahasa yang digunakan.

Kemajuan teknologi ini sangat bermanfaat bagi pengguna bahasa, terutama masyarakat umum. Salah satu fitur penerjemah dalam sosial media ini merupakan penerjemahan *online* yang menggunakan teknologi internet. Fitur penerjemahan yang ada di dalam aplikasi Instagram dapat membantu pengguna

Instagram dalam berkomunikasi atau mengetahui berbagai unggahan yang bahasanya tidak dimengerti oleh pengguna.

Berinteraksi di media sosial tentunya tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Sutedi (2003:2) mengatakan bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Hal yang paling penting yaitu semua hal tersebut dituangkan dalam bahasa. Ketika menyampaikan ide, pikiran atau keinginan kepada orang lain dapat dituangkan dalam bahasa baik berupa tulisan maupun lisan. Intinya sesuatu yang ingin kita sampaikan tersebut dapat dimengerti oleh orang lain atau lawan bicara. Jadi salah satu fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan suatu makna baik berupa tulisan maupun lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Setiap bahasa memiliki makna yang berbeda dengan bahasa lainnya, hal ini dikarenakan suatu makna tersebut disepakati secara bersama oleh penutur bahasa itu sendiri.

Ketika suatu bahasa tidak dimengerti maka kegiatan penerjemahan perlu dilakukan. Dalam kegiatan penerjemahan. Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai proses penafsiran makna dari bahasa sumber ke bahasa lain atau bahasa sasaran. Maurits (2000:2) menyatakan bahwa menerjemahkan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk se wajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Maurits memberikan contoh dalam bahasa Inggris *don't mention it* (sebagai jawaban ungkapan dari *thank you*) jika diartikan dalam arti yang sebenarnya adalah “jangan sebutkan itu”, akan tetapi sesuai konteksnya, artinya menjadi “terima kasih kembali” atau “sama-sama”. Hal inilah yang dimaksudkan oleh

Maurits (2000 : 3) mengenai kewajaran bahasa sasaran diterjemahkan berdasarkan konteks agar pembaca tidak menyadari bahwa dia sedang membaca sebuah bacaan terjemahan.

Newmark (1988:5) mengatakan bahwa terjemahan adalah mengungkapkan makna suatu wacana ke dalam bahasa lain seperti wacana yang dimaksudkan oleh penulisnya. Makna suatu bahasa memiliki isi yang mencakup semua informasi yang ada di dalam teks bahasa sasaran, seperti kaidah penulisan, makna leksikal maupun makna gramatikal. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah proses penafsiran makna atau mengubah bahasa dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran dimana pesan dari bahasa sumber tersebut dapat tersampaikan maknanya. Meskipun setiap bahasa punya cara yang berbeda dalam menyampaikan sebuah pesan yang sama, kita dapat mencari padanan katanya dalam bahasa sasaran. Penerjemahan tidak akan pernah serupa dengan bahasa sumbernya. Perbedaan budaya dan karakteristik sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi bahasa. Pada saat menerjemahkan dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran akan ada perbedaan arti atau makna. Ketidaksesuaian artinya itulah yang merupakan ketidaksepadanan. Ketika menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran yang telah disesuaikan sedemikian rupa sehingga makna dari bahasa sasaran sama dengan bahasa sumber hal inilah yang disebut dengan kesepadanan bahasa atau ekuivalensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:292 ) ekuivalensi adalah keadaan sebanding, senilai, seharga, sederajat, sama arti, sama banyak, keadaan sepadan. Sedangkan menurut Kridalaksana (1982:40) ekuivalensi adalah makna yang sangat berdekatan; lawan dari kesamaan bentuk. Jadi ekuivalensi pada

penerjemahan adalah hasil terjemahan yang mengandung amanat naskah asli yang telah dialihkan sedemikian rupa dalam bahasa sasaran sehingga makna yang disampaikan pada bahasa sumber sama dengan bahasa sasaran. Penerjemahan tidak terlepas dari berbagai pendekatan ataupun teori yang digagas oleh ahli linguistik dan banyak mengalami perkembangan, pada dahulunya penerjemahan hanya dilakukan secara manual saja, tetapi sekarang penerjemahan tidak hanya dilakukan secara manual melainkan dengan mesin penerjemahan. Pada era digitalisasi saat sekarang ini, proses penerjemahan tidak hanya dilakukan secara manual oleh manusia saja tetapi sekarang sudah berkembang mesin-mesin penerjemah dan aplikasi yang dapat membantu dalam proses penerjemahan. Salah satunya adalah penerjemahan yang menggunakan teknologi internet.

Penggunaan fitur penerjemah tanpa adanya campur tangan manusia sebagai pengguna bahasa itu sendiri merupakan hal atau fenomena yang sangat menarik karena waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah terjemahan tersebut sangatlah cepat dibandingkan dengan penerjemahan manual. Pada penelitian ini sebagai teks sumber adalah teks unggahan akun Instagram resmi aktor Jepang yaitu @kentooyamazaki. Tujuan dari pengambilan Instagram Yamazaki Kento dikarenakan akun Instagram ini memiliki banyak pengikut dibandingkan dengan beberapa aktor Jepang lainnya yang mencapai 3,5 juta. Beberapa akun Instagram aktor Jepang terkenal lainnya, seperti Ryouma Takeuchi (@takeuchi\_ryoma) sebesar 2 juta pengikut, Dean Fujioka (@tfjok) yang hanya memiliki 505.000 pengikut, dan Sota Fukushi (@fukushi\_sota) sebanyak 200.000 pengikut. Yamazaki Kento merupakan salah satu aktor terkenal di Jepang. Sudah banyak film, drama maupun iklan yang di perankan oleh Yamazaki Kento. Sebanyak 21

film dan 15 judul drama sudah diperankannya. Pada 4 Maret 2016 Yamazaki Kento mendapatkan penghargaan sebagai *Rookie of The Year* atau aktor pendatang baru ([www.stardust.co.jp/sp/profile/yamazakikento.html](http://www.stardust.co.jp/sp/profile/yamazakikento.html)).

Salah satu contoh unggahan pada akun @kentooyamazaki yaitu :

| TSu  | TSa   |
|--|---|
| <p>グッドドクター第 7 話放送始まりました！是非見てください！</p> <p><i>Guddodokutā dai 7-wa hōsō hajimarimashita! Zehi mitekudasai!</i></p> <p>(diunggah 23 Agustus 2018. Diakses 1 September 2018)</p> | <p>Bagus dokter episode 7 siaran dimulai ! tolong lihat itu !</p> |

Tabel 1. Penerjemahan TSu dan TSa pada unggahan 1 September 2018

Dari data di atas dirincikan menjadi leksikon-leksikon (komponen bahasa yang memuat semua informasi yang berkaitan makna dan pemakaian kata dalam bahasa) yang kemudian ditentukan apakah leksikon tersebut sepadan atau tidak sepadan. Berikut adalah rincian leksikon dari data di atas :

| BSu                            | BSa          | Keterangan     |
|--------------------------------|--------------|----------------|
| <p>グッド</p> <p><i>Guddo</i></p> | <p>Bagus</p> | <p>Sepadan</p> |

|                                    |               |                      |
|------------------------------------|---------------|----------------------|
| ドクター<br><i>dokutā</i>              | Dokter        | Sepadan              |
| 第7話<br><i>dai 7-wa</i>             | Episode 7     | Sepadan              |
| 放送<br>Hōsō                         | siaran        | sepadan              |
| 始まりました！<br><i>hajimarimashita!</i> | sudah dimulai | sepadan              |
| 是非<br><i>Zehi</i>                  | itu           | <b>Tidak sepadan</b> |
| 見て<br><i>Mite</i>                  | Lihat         | sepadan              |
| ください<br><i>kudasai</i>             | Tolong        | Sepadan              |

Tabel 2. hasil kesepadanan dan ketidaksepadanan pada unggahan 1 September 2018.

Berdasarkan terjemahan leksikon di atas, maka kata yang sepadan/ekuivalen adalah :

- a. グッド (*Guddo*)

Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram*, グッド *Guddo* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘bagus’. Kata ini sepadan karena グッド *Guddo* merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris yaitu *good* yang memiliki arti ‘bagus’ (Sanseido’s, 1994:273).

b. ドクター (*dokutā*)

Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram*, ドクター *dokutā* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘dokter’. Kata ini sepadan karena ドクター *dokutā* merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris yaitu *doctor* yang memiliki arti ‘dokter’ (Sanseido’s, 1994:648).

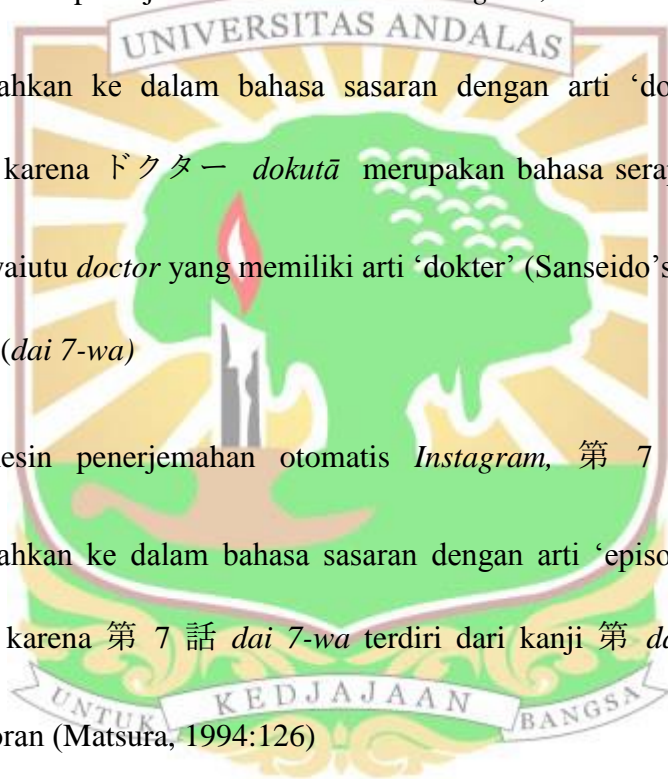
c. 第7話 (*dai 7-wa*)

Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram*, 第7話 *dai 7-wa* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘episode 7’. Kata ini sepadan karena 第7話 *dai 7-wa* terdiri dari kanji 第 *dai* memiliki arti ‘penomoran’ (Matsura, 1994:126)

d. 放送 (*Hōsō*)

Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram*, 放送 *Hōsō* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘siaran’. Kata ini sepadan karena 放送 *Hōsō* memiliki arti ‘siaran; penyiaran’ (Matsura, 1994 311).

e. 始まりました *hajimarimashita*





Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram*, 始まりました *hajimarimashita* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘sudah dimulai’. Arti kata ‘sudah’ dapat dilihat dengan adanya penambahan た *ta* pada akhir kalimat yang memiliki arti sudah terjadi. Kata ini sepadan karena 始まりました *hajimarimashita* memiliki arti ‘mulai; memulai; mengawali’ (Matsura, 1994: 241).

f. 見て *Mite*

Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram* 見て *Mite* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘lihat’. Kata ini sepadan 見て *Mite* memiliki ‘lihat; menengok; memandang; menyaksikan; menonton’ (Matsura, 1994: 642).

g. ください (*kudasai*)

Pada mesin penerjemahan otomatis *Instagram*, ください *kudasai* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan arti ‘silahkan’. Kata ini sepadan karena ください *kudasai* memiliki arti ‘minta; harap; tolong; silahkan’ (Matsura, 1994: 560).

Dari uraian terjemahan di atas, ketidaksepadanan terdapat pada kata ぜひ *Zehi*. Pada fitur terjemahan *Instagram* ぜひ *zehi* memiliki arti ‘itu’, sedangkan ketika diterjemahkan ke bahasa sasaran kata yang sepadan seharusnya adalah

'pasti' (Matsura, 1994: 1212). Ketidaksepadan ini terjadi karena Bahasa sumber dan bahasa sasaran membuat perbedaan makna (Baker, 1992 : 34).

Data di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaksepadan jika dipersentasekan adalah  $1/8 \times 100 = 12,5 \%$  dan kesepadanannya adalah  $7/8 \times 100 = 87,5 \%$

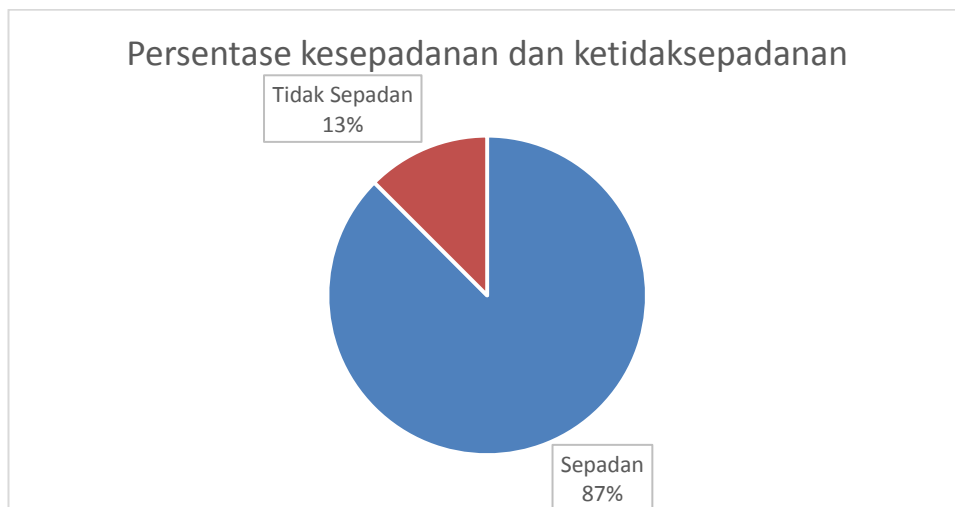


Diagram 1. persentase kesepadan dan ketidaksepadan pada unggahan 1 September 2018

Peneliti fokus pada analisis ekuivalensi hasil terjemahan teks unggahan sebagai bahasa sumber yang nantinya disingkat dengan BSu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran yang nantinya akan disingkat menjadi BSa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti merumuskan masalah dalam beberapa poin, antara lain :

1. Bagaimana ekuivalensi penerjemahan pada akun Instagram @kentooyamazaki dengan menggunakan fitur terjemahan Instagram.
2. Mengapa terjadinya ketidaksepadan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan fitur terjemahan di Instagram.

### 1.3 Batasan Masalah

Penerjemahan yang bisa dilakukan oleh manusia dengan bantuan teknologi seperti adanya fitur terjemahan dalam sosial media yaitu salah satunya Instagram. Penelitian ini hanya membahas pada aspek ekuivalensi dari hasil terjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia pada akun Instagram Yamazaki Kento yaitu @kentooyamazaki pada unggahan bulan April 2019 sampai Juni 2019. Pada durasi tersebut Yamazaki Kento mengunggah unggahan baik berupa foto dan video dengan *caption* yang bervariasi dan pada bulan tersebut Yamazaki juga mempromosikan salah satu film nya yang berjudul *Kingdom* yang memiliki rating yang bagus. Peneliti mengambil data dengan jumlah *like* 250.000 keatas. Peneliti meneliti kosa kata bahasa sumber yang sepadan dan tidak sepadan jika diterjemahkan mesin terjemahan di Instagram dan penyebab terjadi ketidaksepadanan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan fitur terjemahan di Instagram.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menjelaskan ekuivalensi penerjemahan pada akun Instagram @ketooyamazaki dengan menggunakan fitur terjemahan Instagram..
2. Menjelaskan penyebab terjadi ketidaksepadanan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan fitur terjemahan di Instagram.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk mengembangkan kajian teknik penerjemahan dengan menggunakan mesin penerjemahan dan untuk

mengembangkan ekuivalensi penerjemahan pada fitur penerjemahan di Instagram sehingga masyarakat lebih mudah mengetahui berbagai informasi meski menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan penelitian berikutnya yang menggunakan metode maupun objek yang sama. Penelitian ini memberi kontribusi berupa pengetahuan umum tentang penerjemahan yang menggunakan fitur terjemahan yang ada pada sosial media terutama Instagram dan memanfaatkan sosial media atau internet.

Selain manfaat praktis, manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan sebagai pelengkap kajian linguistik yang sudah ada khususnya pada ilmu penerjemahan dan ekuivalensi, dikarenakan fitur terjemahan yang ada di Instagram ini merupakan fitur yang baru belum banyak orang yang meneliti tentang hal ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan dan mempermudah memberikan informasi atau data untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode merupakan bagian terpenting dalam melakuakn penelitian. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai maksud atau tujuan untuk agar mudah dilaksanakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode ini dipilih karena menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang di gunakan baik tentang sifat-sifat individu, keadaan yang dilihat dalam objek yang di kaji pada penelitian ini dan menggunakan tabel dan diagram dalam menganalisis dan menyajikan data.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan penyajian hasil data.

### **1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik catat. Adapun pelaksanaan teknik sadap dan teknik catat tersebut antara lain :

- 1) Menandai teks yang ada pada Instagram Yamazaki Kento.
- 2) Melihat terjemahan dengan cara mengklik tombol “lihat terjemahan” pada Instagram Yamazaki Kento yang diterjemahkan.
- 3) Mencatat kata satu per satu dari teks yang diterjemahkan

### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Padan Translational dengan Teknik pilah unsur penentu. Sudaryanto (2015:16) mengatakan metode padan *langue* merupakan metode yang digunakan pada objek sasaran yang ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan dan kesamaan. Metode ini digunakan karena penelitian ini hanya bertujuan untuk membahas ekuivalen atau kesepadanan penerjemahan saja. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik dasar yang digunakan untuk menentukan data yang akan dipilah-pilah, maksudnya adalah pada analisis data semua status (*caption*) dari Yamazaki Kento diterjemahkan secara keseluruhan dan akan di penggal kata per kata. Tanda baca maupun *emoticon* tidak dimasukkan dalam analisis data. Selanjutnya dilakukan tahap

analisis data pada proses penerjemahan yang di lakukan dari aplikasi Instagram, yaitu :

- 1) Mencari terjemahan pada kamus.

Kamus yang digunakan yaitu Kamus Kenji Matsura dan Sanseido's Concise Dictionary of Katakana Words.

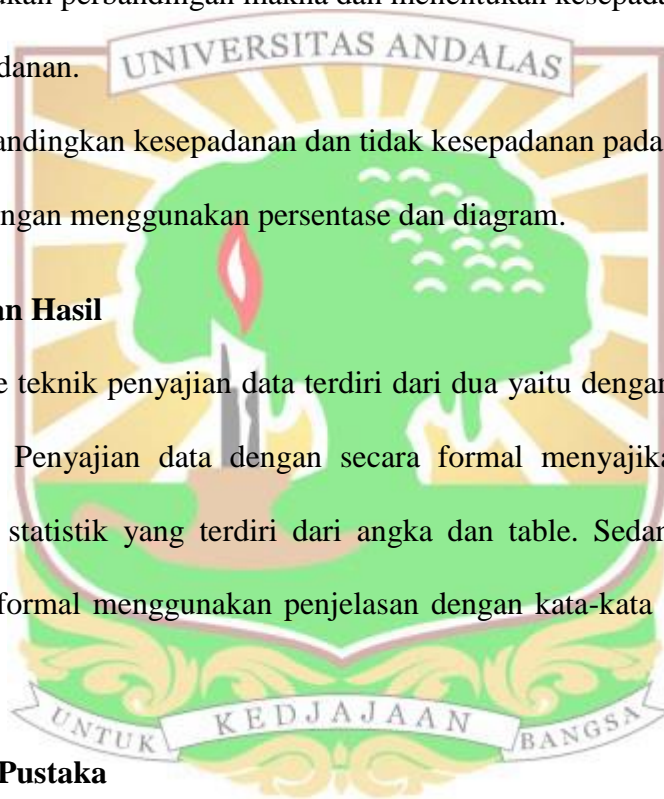
- 2) Membandingkan teks pada teks sumber dan teks sasaran.
- 3) Melakukan perbandingan makna dan menentukan kesepadanan dan tidak kesepadanan.
- 4) Membandingkan kesepadanan dan tidak kesepadanan pada masing-masing data dengan menggunakan persentase dan diagram.

### 1.6.3 Penyajian Hasil

Metode teknik penyajian data terdiri dari dua yaitu dengan metode formal dan informal. Penyajian data dengan secara formal menyajikan data dengan menggunakan statistik yang terdiri dari angka dan table. Sedangkan penyajian data secara informal menggunakan penjelasan dengan kata-kata secara rinci dan akurat.

### 1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, dikemukakan beberapa penelitian mengenai penerjemahan dan ekuivalensi. Tumeuwe (2015) dalam skripsinya yang berjudul Ekuivalensi Leksikal dan Analisis Komponen Makna Penerjemahan Alat-alat Doraemon Pada Manga Daichouhen Doraemon Karya Fujiko F Fujio dengan menggunakan teori Larson. Fitria (2016) dalam Thesisnya “ Ekuivalensi Terjemahan Inggris-Indonesia pada Mesin Penerjemah Google”.



Dalam Thesis tersebut mengatakan bahwa usaha pencarian padanan teks Bahasa sumber ke Bahasa sasaran dalam proses penerjemahan dengan menggunakan metode yang sesuai. Penerjemahan saat sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh manusia saja tetapi juga dengan menggunakan teknologi seperti google. Teori yang digunakan adalah teori ekuivalen Catford dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ekuivalen pada mesin penerjemahan google. Sementara itu, Permana (2017) dalam skripsinya “ Ekuivalensi Terjemahan Jepang-Indonesia Pada Mesin Penerjemahan Google” mengatakan bahwa hakekat terjemahan adalah usaha untuk pencarian padanan teks Bahasa sumber dalam teks Bahasa target dengan menggunakan metode yang sesuai. Hasil analisis terjemahan buku cerita *norimonoehon* のりものえほん dengan menggunakan mesin penerjemahan *Google*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Newmark, linguistic komputasi dari Bolsakhov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksepadanan pada tingkat leksikon adalah perbedaan persepsi terhadap suatu konsep 12,50%, konsep Bahasa sumber yang tidak tersedia dalam Bahasa target 7,27%, perbedaan kata 3.13% dan penggunaan kata pinjaman dalam teks sumber 2.8%.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan mesin terjemahan otomatis yang ada pada aplikasi *Instagram*. Teori yang digunakan oleh Tumeuwe menggunakan teori Larson, Fitria menggunakan teori Catford dan Permana menggunakan teori Baker. Sejauh yang dapat ditelusuri belum ditemukannya penelitian tentang ekuivalensi terjemahan Jepang-Indonesia pada fitur penerjemahan *Instagram*.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian. Berisi tentang definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

BAB III Analisa, Dalam bab ini merupakan analisis mengenai ekuivalensi terjemahan Jepang-Indonesia pada fitur terjemahan otomatis Instagram

BAB IV Kesimpulan, dalam bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini

Daftar Pustaka, pada daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber yang penulis gunakan untuk menulis penelitian, baik berupa buku panduan, jurnal, atau media lainnya.

